

## BAB LIMA

### PENUTUP

#### **Kesimpulan**

Mengajar merupakan kegiatan yang dapat dilakukan di mana saja termasuk juga di dalam gereja. Kegiatan mengajar di dalam gereja ditujukan untuk semua orang, termasuk anak-anak. Untuk anak-anak, gereja memberikan Sekolah Minggu sebagai wadah komunitas iman mereka. Pihak yang terlibat secara khusus dalam kegiatan mengajar di Sekolah Minggu ada dua, yakni guru Sekolah Minggu sebagai pihak yang mengajar dan anak-anak Sekolah Minggu sebagai pihak yang diajar. Pihak yang umumnya menjadi guru Sekolah Minggu adalah jemaat awam yang telah diberikan kepercayaan oleh gereja untuk mengajar anak-anak Sekolah Minggu.

Ketika berbicara kegiatan mengajar, ada ditemukan pemahaman mengajar yang kurang dan terlalu sempit pada guru-guru karena kegiatan mengajar hanya dianggap sebagai kegiatan untuk mentransmisikan pengetahuan dari guru kepada anak-anak yang diajarnya. Pemahaman tersebut memang tidak sepenuhnya salah, tetapi kurang memadai jika mengajar hanya dianggap sebagai kegiatan untuk memenuhi otak anak-anak dengan berbagai pengetahuan. Seharusnya mengajar pada anak-anak dipahami sebagai kegiatan yang bertujuan untuk membawa perubahan hidup yang menyeluruh sehingga mereka dapat menjadi semakin serupa dengan Kristus. Supaya hal tersebut terjadi maka seorang guru harus memiliki perubahan cara pandang mengenai mengajar.

Perubahan cara pandang mengenai mengajar wajib dimiliki oleh seorang guru Sekolah Minggu yang menjadi agen perubahan, jika tidak kegiatan mengajarnya dapat terhambat. Guru tersebut harus sadar jika dalam mengajar dirinya bukan hanya sekadar mentransmisikan pengetahuan saja, tetapi harus mentransmisikan iman yang hidup kepada anak-anak Sekolah Minggu yang diajar olehnya. Iman yang hidup tersebut meliputi pengetahuan iman, keyakinan iman dan tindakan iman. Dengan ia mentransmisikan iman yang dimilikinya, hal tersebut akan membantunya untuk dapat menolong anak-anak Sekolah Minggu yang diajarnya dapat mengalami transformasi kehidupan yang semakin serupa dengan Kristus. Ketika ia ingin mentransmisikan iman di dalam kegiatan mengajarnya, ia juga harus mengingat jika tindakan tersebut tidak dapat dilakukan hanya dengan upayanya sendiri. Oleh sebab itu, penting baginya untuk terus mengandalkan Tuhan di dalam kegiatan mengajar yang dilakukannya.

Selain mengandalkan Tuhan, seorang guru Sekolah Minggu juga harus ikut berusaha sehingga ia dapat mentransmisikan imannya kepada anak-anak Sekolah Minggu. Usaha tersebut terkait dengan memperhatikan strategi mengajar yang dapat mendukung untuk terjadinya transmisi iman kepada anak-anak Sekolah Minggu yang diajar olehnya. Beberapa strategi yang dimaksud antara lain kolaborasi dengan orang tua, memaksimalkan hari-hari raya gerejawi, menyampaikan firman Tuhan dengan jelas, tegas, dan berwibawa, teladan kehidupan, kesaksian dan pemberitaan Injil, pendampingan dan perawatan.

### **Refleksi**

Skripsi ini membawa penulis menyadari pentingnya mengajar yang mentransmisikan iman bagi anak-anak Sekolah Minggu. Melalui transmisi iman yang dilakukan oleh seorang guru Sekolah Minggu, anak-anak akan tertolong untuk tidak hanya menjadi anak-anak yang banyak pengetahuan Alkitab, tetapi dapat menjadi pelaku bahkan diubahkan oleh kebenaran firman Tuhan sehingga pada akhirnya mereka dapat menjadi semakin serupa dengan Kristus. Selain itu iman kekristenan juga dapat terus diwariskan kepada generasi selanjutnya sehingga generasi selanjutnya bukan hanya baik secara moral, tetapi mereka tahu siapa Juru Selamat mereka dan hal apa yang harus menjadi respon mereka.